Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 327-342
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Inovasi Modul Edukasi Gizi AUD untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini

Ayu Yuliani Sekriptini[1]✉, Cucu Sopiah[2], Andi Ali Kisai[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia[(1,2,3)]; Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Abstrak
Stunting menjadi permasalahan serius dalam pertumbuhan anak usia dini di banyak negara, termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan modul pemenuhan gizi anak usia dini dengan fokus pada peningkatan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah model R and D dengan model pengembangan ADDIE dan uji coba produk dengan menggunakan one group pretest-postest design. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan test. Hasil validasi dari 2 orang ahli materi memperoleh 82,22%, dari ahli bahasa 97,5% dan ahli media 90,7%. Penilaian dari ahli materi, ahli bahasa dan media memperoleh kriteria layak digunakan. Hasil kepraktisan modul pada orang tua dengan indikator efektifitas, interaktif, efisien dan kreatif memperoleh skor rata-rata 85,83 dengan kriteria penalian modul memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan. Hasil penelitian pada orang tua terbukti efektif yaitu skor rata-rata pretest sebesar 89,7 dan nilai skor rata-rata postest sebesar 172,2. Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansinya >0,05 yang artinya dalam distribusi normal. Uji perbedaan Paired Sampel T Tast menunjukkan signifikan 0,000. Yang artinya modul yang di gunakan efektif dalam mendampingi orang tua untuk pemenuhan gizinya
Kata Kunci: *modul modul edukasi gizi; program pencegahan stunting; anak usia dini; peran orang tua*

Abstract
Stunting is a serious problem in early childhood development in many countries, including Indonesia. This research aims to analyze the feasibility of developing a module for fulfilling early childhood nutrition with a focus on increasing the role of parents as an effort to support stunting prevention programs. The research method used is the R and D model with the ADDIE development model and product testing using a one group pretest-posttest design. The instruments used were questionnaires and tests. The validation results from 2 material experts obtained 82.22%, from a language expert 97.5% and a media expert 90.7%. Assessments from material experts, language and media experts obtained criteria that were suitable for use. The results of the practicality of the module for parents with indicators of effectiveness, interactive, efficient and creative obtained an average score of 85.83 with the criteria for linking the module meeting the criteria of practicality for use. The results of research on parents proved to be effective, namely the average pretest score was 89.7 and the average posttest score was 172.2. The results of the normality test show that the significance is >0.05, which means it is in a normal distribution. The Paired Sample T Tast difference test shows a significance of 0.000. This means that the module used is effective in assisting parents to fulfill their nutrition
Keywords: *nutrition education module; stunting prevention program; early childhood; parents' role*

✉ Corresponding author :
Email Address : ayuyunus257@gmail.com (Cirebon, Indonesia)
Received 16 May 2024, Accepted 27 May 2024, Published 27 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Pendahuluan

Keterlambatan perkembangan anak usia dini merupakan masalah serius dalam kesehatan global. Stunting adalah suatu kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan produktivitas di masa depan. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 22% anak-anak di negara berkembang mengalami stunting. Stunting juga berkontribusi terhadap tingginya angka kematian anak di bawah lima tahun (WHO, 2013). 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan titik kritis terhambatnya pertumbuhan, yang pada akhirnya menimbulkan dampak jangka panjang yang berulang sepanjang siklus hidup. Apabila permasalahan ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak pada fungsi kognitif yaitu menurunnya tingkat kecerdasan, dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Pada kasus yang berulang (sepanjang siklus hidup), anak yang mengalami gizi buruk pada awal kehidupan (masa 1000 HPK) berisiko terkena penyakit tidak menular di usia dewasa (Osmond & Barker, 2000).

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan menjadi permasalahan karena berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian, terganggunya perkembangan otak optimal, sehingga mengakibatkan perkembangan motorik dan tidak optimal. (Kusharisupeni, 2002). Mengatasi malnutrisi secara global memerlukan upaya yang dimulai pada tingkat nasional. Pendekatan untuk memecahkan masalah gizi di masyarakat domestik ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap solusi global terhadap malnutrisi (Ni Ketut Aryastami dan Tarigan, 2017). Stunting pada masa kanak-kanak meningkatkan risiko kematian, ketidakseimbangan fisik, dan gangguan perkembangan kognitif dan motorik. Sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada keterbelakangan pertumbuhan pada anak usia dini karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental mereka. Indeks massa tubuh (BMI) seseorang yang melebihi batas normal dapat disebabkan oleh kenaikan beberapa kilogram. Kelebihan berat badan dan obesitas meningkatkan risiko penyakit degeneratif dalam jangka panjang (Soviyati, Utari, & Marselina, 2021).

Stunting atau perawakan pendek merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal kehidupan dan bertepatan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan. Gizi buruk kronis disebabkan oleh pola makan yang tidak tepat sehingga mengakibatkan asupan gizi kronis tidak mencukupi. Menurut ilmu gizi, penyakit ini bisa terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Status gizi anak didasarkan pada panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U), dan dalam standar antropometri penilaian gizi anak, pengukuran tersebut berada pada ambang batas atau z-score, kurang dari minus 2 standar deviasi (SD) (Purba et al., 2021)

Penelitian sebelumnya juga mencatat dampak keterlambatan perkembangan terhadap kecerdasan anak usia sekolah. Studi Khanam tahun 2011 di Bangladesh, India, meneliti dampak malnutrisi pada anak sekolah di pedesaan Bangladesh dan menunjukkan bahwa malnutrisi memengaruhi perkembangan kognitif anak (Regar & Sekartini, 2013; Shobrun, Fatmawati, Mahriza, & Pratiwi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Chang pada tahun 2002 menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan perkembangan merasa lebih sulit untuk tetap bersekolah. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan mendapat skor lebih rendah dibandingkan anak-anak tanpa keterlambatan perkembangan dalam bidang aritmatika, ejaan, membaca kata, dan pemahaman membaca (Kismul, Acharya, Mapatano, & Hatløy, 2017; McGovern, Krishna, Aguayo, & Subramanian, 2017).

Jika keterlambatan perkembangan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif antara lain perawakan pendek, ketidaksesuaian usia, dan masalah kognitif (Nazidah, Fauziah, Hafidah, Jumiatmoko, & Nurjanah, 2022). Dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak adalah berkurangnya kecerdasan dan gangguan struktural dan fungsional neuron secara permanen, sehingga mengakibatkan berkurangnya

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

kemampuan menyerap pelajaran pada usia sekolah sehingga mempengaruhi produktivitas pada usia dewasa (Aghniya, 2022).

Hal-hal tersebut dilakukan sebagai upaya deteksi dini, dan jika dalam hasil terdapat masalah maka guru dapat berdiskusi dengan orangtua untuk mencari cara mengatasi masalah tersebut. Dan jika diperlukan, maka dapat segera dirujuk pada ahli agar segera mendapat intervensi yang tepat. Selain itu, satuan PAUD dapat menyelenggarakan program *parenting education* bagi para orangtua/ wali murid secara rutin dan berkala dengan topik-topik yang disesuaikan dengan kebutuhan. Topik yang dibahas bersama para orangtua dapat berupa kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, dan perlindungan bagi anak-anak (Bastian, Suharni, & Efastri, 2023; Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan perawatan dan pertumbuhan kepada anak-anak mereka sampai mereka berangsur-angsur menjadi dewasa. Pola asuh yang baik tentunya diperlukan untuk bisa sampai dewasa. Pola asuh yang baik mengutamakan prinsip kasih sayang. Pengasuhan anak adalah pendidikan, bimbingan dan pemeliharaan terhadap anak, pemeliharaan terhadap makanan, minuman, pakaian, kebersihan atau segala sesuatu yang diperlukan sampai anak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, minuman, pakaian, kebersihan atau segala sesuatunya. mereka butuh pasti membutuhkan. Sesuatu yang dibutuhkan seperti minum, mandi, dan berpakaian. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah ibu, status gizi dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam memberikan makanan yang cukup kepada anaknya, begitu pula dengan pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara kandung (Saputri & Tumangger, 2019).

Menurut data dari Asia Development Bank, Timor Leste memiliki populasi balita Stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan 48,8%. Indonesia berada di urutan kedua dengan 31,8% dan Laos di urutan ketiga dengan 30,2%. Negara dengan populasi terendah di Asia Tenggara adalah Singapura dengan 2,8% (Hadi, 2022)

Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting di seluruh negeri adalah 24,4 persen, atau 5,33 juta balita. Angka stunting di Indonesia terus berubah setiap tahunnya. Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi balita stunting pada tahun 2018 sebesar 37,2%, prevalensi balita stunting pada tahun 2019 sebesar 35,6%, dan prevalensi balita stunting pada tahun 2020 sebesar 36,8%. Ini dibandingkan dengan batas "non masalah kesehatan publik" yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebesar 20%.

Di seluruh negeri, tingkat stunting adalah 24,4 persen, atau 5,33 juta balita, menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021. Angka stunting Indonesia berubah setiap tahun. Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi balita stunting pada tahun 2018 sebesar 37,2%, prevalensi balita stunting pada tahun 2019 sebesar 35,6%, dan prevalensi balita stunting pada tahun 2020 sebesar 36,8%. Ini jauh di bawah batas 20% sebagai "non masalah kesehatan publik" yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan pengembangan modul pemenuhan gizi anak usia dini dengan fokus pada peningkatan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting

Metodologi

Metode yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* (R&D) biasa digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut secara bertahap. Adapun penelitian yang akan dikembangkan adalah modul pemenuhan gizi anak usai dini dalam meningkatkan peran orang tua untuk mendukung program pencegahan stunting. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model *Analyse, Design, Develop, Implement and Evaluate* (ADDIE). Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

tahapan yang kelima dalam mengaplikasikannya harus secara sistematik dan tidak bisa diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Anak Usai Dini RA Al-Karomah di Kota Cirebon. Subjek partisipan dalam penelitian kali ini terdiri dari dua macam yaitu partisipan ahli sebagai validator dan partisipan pengguna. Validator ahli terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Dosen Universitas Muhammadiyah yang mengajar ilmu gizi dan Dosen Program Studi Gizi Poltekkes Tasikmalaya pakar ahli dalam bidang gizi khususnya gizi anak usia dini. Validator ahli bahasa adalah dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengajar di bidang Bahasa Indonesia. Validator ahli media adalah seorang dosen Universitas Majalengka dan sekaligus pemilik percetakan Rumah Cemerlang yang mumpuni di media. Sedangkan partisipan pengguna dalam penelitian ini adalah orang tua TK Al-Karomah Kota Cirebon. Dalam penelitian kali ini akan memakai instrumen berupa kuesioner atau angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan demi mengetahui kualitas modul yang dikembangkan. Jenis angket yang dipakai di penelitian ini adalah jenis angket skala Likert, dimana disediakan 4 pilihan bukan 5 pilihan. Keunggulan yang dimiliki skala Likert dengan 4 pilihan yaitu tidak disediakan pilihan tengah atau netral. Analisis data menggunakan analisis kuantatitf dengan kriteria memenuhi valid dari semua validator sehingga modul yang dikembangkan layak untuk digunakan dan disebarluaskan. Selain itu dilakukan analisis data menggunakan uji perbedaan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang berupa modul dengan di beri judul “Membentuk Masa Depan Sehat”. Modul ini dikembangkan dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan mengikuti konsep ADDIE, dengan tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil yang diperoleh selama dilakukan penelitian di paparkan sebagai berikut:

Tahap Analisis

Tahap pertama dalam penelitian pengembangan dengan model ADDIE adalah tahap analisis. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik orangtua dan anak Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk melihat sejauh mana media yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk masa depan sehat. Pada tahap ini peneliti melalukan wawancara dengan guru di TK Al-Karomah baik terhadap guru maupun orangtua terhadap pemenuhan gizi pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terhadap responden orang tua didapat hasil bahwa untuk pemahaman terhadap materi pemenuhan gizi terhadap anak usia dini masih di lakukan secara awam dalam artian orang tua sebagian besar tidak memahami dengan baik terkait dengan kandungan gizi yang harus diberikan pada anak usia dini. Namun demikian ada beberapa orang tua yang orang tuanya merupakan tenaga kesehatan memahami dan memberikan perhatian terhadap pola makan dan asupan yang diberikan kepada anaknya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang ada di TK Al-Karomah didapatkan hasil bahwa menurut guru yang ada di sekolah tersebut terkait dengan gizi yang diberikan hanya sebatas apa yang guru pahami artinya tidak secara spesifik memberikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

pemahaman yang baik terkait dengan pemenuhan gizi agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Adapun jika ada dari dinas kesehatan yang memberikan penyuluhan atau demonstrasi terkait dengan pemberian gizi terhadap anak usia dini, dan dilakukan hanya sebatas insidental sehingga tidak didapati program yang baik terhadap pemenuhan gizi pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa dapat disimpulkan di sekolah tersebut belum ada program pemenuhan gizi yang secara berkesinambungan dilakukan agar anak mendapat gizi yang baik. Hasil tersebut diperlukan sebuah pola yang baik melalui penggunaan media yang dapat digunakan oleh orang tua dan menjadi panduan agar orang tua memahami dengan baik terkait dengan pemenuhan gizi pada anak usia dini.

Hasil Analisis Karakteristik Orangtua

Hasil analisis karakteristik orangtua bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran terkait dengan menu makanan yang diberikan kepada anaknya. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam terhadap 3 orang tua yang dapat bekerjasama dalam memberikan informasi terkait dengan menu makanan yang diberikan kepada anaknya.

Hasil dari wawancara terhadap ketiga orang tua didapatkan gambaran bahwa ketiga orangtua tersebut belum memiliki menu makanan yang sesuai dengan ketentuan gizi yang baik pada anak usia dini. Hal ini didasarkan ketika ditanya menu pagi, siang sore atau malam menunya tidak dirancang dengan baik dan hanya sebatas memberikan makanan yang ada kepada anaknya dan memberikan tambahan susu jika anaknya terbiasa minum susu.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perlu adanya pola yang baik dalam mendampingi orang tua terkait dengan pemenuhan gizi yang baik pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti mendesain modul pemenuhan gizi anak dengan harapan guru dan orangtua dapat terbantu dalam membuat menu makanan yang dapat memenuhi gizi anaknya.

Tahap Desain

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah terkait desain modul yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada 3 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya penyusunan kerangka modul, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur modul.

Penyusunan Kerangka Modul

Penyusunan kerangka modul didasari sesuai dengan kebutuhan dan konsep gizi yang harus diberikan pada anak usia dini. Pada modul yang akan dikembangkan modul terdiri dari tiga bagian utama yaitu awal, isi dan akhir. Bagian awal berisi sampul, kata pengantar, Bagian isi berisi tentang modul pemenuhan gizi bagi anak usia dini. Bagian akhir berisi tentang soal evaluasi dan daftar pustaka. Berikut adalah kerangka modul yang disusun :

SAMPUL
Kata Pengantar
Daftar Isi Peta
Materi 1 : Stunting
Materi 2 : Tahap Perkembangan Fisik Anak Usia Dini
Materi 3: Gizi Untuk pertumbuhan Optimal
Materi 4: Peran Orangtua dalam pemantauan Gizi
Materi 5: Peran Guru PAUD dalam pemenuhan Gizi
Materi 6: Pemantauan Pertumbuhan Anak
Daftar Pustaka

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Penyusun dan Desain Fitur Pembelajaran

Penyusunan desain dan fitur modul pembelajaran meliputi bagian awal, isi, dan akhir. Berikut adalah tampilan desain bagian awal modul pembelajaran:

Sampul

Untuk sampul modul pemenuhan gizi anak usia dini disesuaikan dengan latar belakang penulisan modul ini yaitu digunakan untuk panduan orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. Judul yang lebih dapat dipahami dibuat dengan maksud agar pesan dari buku ini dapat tersampaikan. Kemudian nama penulis tertulis di bagian bawah kiri. Background yang diambil mengambil latar belakang bermain anak-anak pada usia dini mulai dari perosotan sampai dengan tumbuhan yang ada di sekitar. Desain belakang cover yang dipakai adalah warna awan yaitu biru muda sera gabungan dari warna putih. Cover modul dapat terlihat pada gambar 1.

Gambar 1 Cover Modul

Pembagian Materi

Untuk dapat mudah dimengerti terhadap penggunaan modul ini maka dalam penyampaiannya modul ini dibagi ke dalam enam bagian. MATERI I STUNTING terdiri dari Topik 1. Pengertian Stunting, Topik 2. Ciri-ciri Stunting, Topik 3. Dampak Stunting

MATERI II TAHAP PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI, terdiri dari Topik 1. Tahap Perkembangan Fisik Anak Usia Dini, Topik 2. Keterkaitan antara Perkembangan Fisik dan Kebutuhan Nutrisi. MATERI III GIZI UNTUK PERTUMBUHAN OPTIMAL terdiri dari Topik 1. Kebutuhan Gizi Anak Usia Dini, Topik 3. Menu Makan seimbang untuk Anak Usia Dini

MATERI IV PERAN ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN GIZI terdiri dari Topik 1. Peran Orang Tua Pentingnya Gizi Seimbang, Topik 2. Pola Makan Sehat bagi Anak. MATERI V PERAN GURU PAUD DALAM PEMENUHAN GIZI, terdiri dari: Topik 1. Peran Guru Mengenai Gizi Dan Perkembangan Anak, Topik 2. Implementasi Program Gizi Di PAUD dan MATERI VI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK, terdiri dari Topik 1. Metode Pemantauan Pertumbuhan Anak, Topik 2. Tanda-tanda keterlambatan pertumbuhan, Topik 3. Tindakan preventif untuk menanggulangi stunting. Tampilannya bisa dilihat pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Gambar 2 Tampilan Materi yang disajikan dalam Modul

Tahap Pengembangan

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan modul yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, modul pembelajaran direvisi sesuai denga kritik dan saran validator. Validator terdiri dari Ahli Bahasa, Ahli Materi dan Ahli Media.

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dinilai oleh dosen Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Beliau adalah dosen bahasa di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil dari validasi terhadap modul yang dikembangkan adalah 87,5%

Berikut ini masukan dari ahli bahasa:

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Apakah terdapat kelebihan dari **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

Modul ini disusun oleh seorang akademisi sekaligus praktisi di bidang kesehatan sehingga yang bersangkutan memiliki wawasan yang cukup baik secara teori maupun kondisi empirik di lapangan.

Menurut Bapak/Ibu apakah kekurangan dari **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

Kekurangannya, perlu adanya referensi rujukan pada setiap kutipan atau bagian tulisan agar lebih jelas keilmiahannya.

Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

Akan lebih menarik jika diberi tambahan gambar dan ilustrasi serta menggunakan warna tulisan yang berbeda sesuai dengan kontennya. Selain itu perlu juga dituliskan tujuan pada setiap bab modul.

Setelah dilakukan perbaikan kemudian dilakukan validasi kembali dengan hasil 97,5%. Berdasarkan hasil tersebut maka secara bahasa sudah memenuhi kriteria layak modul ini untuk digunakan. Secara bahasa mudah dimengerti dan sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh orang tua zaman sekarang.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dinilai oleh Dr. Hj. Wiwit Estuti STP, M.Si. dan Wahyu Vera Wardani S.Gz., M.Si., merupakan praktisi gizi anak usia. Hasil dari validasi terhadap modul yang dikembangkan adalah 82,22% Beberapa masukan dari ahli materi diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak/Ibu apakah kekurangan dari **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

pada topi 3 tentang Dampak Stunting
tambahkan pd setiap point ilustrasi Gambar
supaya pembaca (ortu) jadi lebis jelas

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari konten ini Bapak/Ibu juga bisa merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam konten dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

Menu yg disajikan sebagai contoh sesuaikan
dengan kel. umur. 6 – 11 bulan, 1 – 3 tahun,
4 – 6 tahun akan lebis baik tapi klu sekarang cukup yg 2-5th

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan untuk selanjutnya diberikan kepada validator lagi dan diberikan predikat layak untuk digunakan.

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi yang terakhir adalah validasi media yang dilakukan oleh Erik Santoso, M.Pd., hasil validasinya adalah 90,7%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa modul yang digunakan layak untuk digunakan dalam tahap selanjutnya. Beberapa masukan dari validator adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak/Ibu apakah kekurangan dari **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

SECARA KESELURUHAN SUDAH BAIK, HANYA ADA BEBERAPA MASUKAN TERKAIT DENGAN BEBERAPA GAMBAR YANG HARUS DIPERBESAR, KEMUDIAN ADA BEBERAPA BAGIAN YANG HURUFNYA KECIL

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari konten ini Bapak/Ibu juga bisa merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam konten dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Melalui Peningkatan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini** ini?

BISA DIBUATKAN DALAM BENTUK DIGITAL SEPERTI E-BOOK YANG LEBIH VARIATIF DENGAN TAMBAHAN ANIMASI

Masukan tersebut segera diperbaiki dan diberikan kembali validator. Semua validator sudah menyatakan bahwa modul yang digunakan sudah memenuhi kriteria valid dan layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

Tahap Implementasi

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *implementation* atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, modul dipakai dan diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 15 orang tua. Berikut gambar pada saat pelaksanaan sosialisasi modul digunakan.

Gambar 3 Implementasi Penggunaan Modul

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Tahap Evaluasi

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *evaluation* atau penilaian. Setelah tahap *implementation* dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian modul yang dikembangkan. Pada tahapan ini, penilaian modul yang dilihat adalah aspek kepraktisan dan keefektifan modul dalam mendampingi orang tua untuk memberikan asupan gizi yang baik. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian angket respon orang tua. Sedangkan aspek keefektifan dilihat dari hasil nilai post-test. Angket berjumlah 40 pernyataan dengan lima bagian terdiri dari pengetahuan gizi orang tua, praktik pemberian makan anak, asupan nutrisi anak usia dini, dan Sikap dan Perhatian Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini. Berikut pemaparan hasil tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

Hasil Kepraktisan Modul

Pengambilan data dari angket kepraktisan modul digunakan untuk penilaian kepraktisan modul pembelajaran ditinjau dari aspek keefektifan, Interaktif, Efisien dan Kreatif dari modul yang disajikan. Berikut adalah rekapitulasi hasil angket respon orang tua.

Tabel 1 Hasil Respon Orang Tua

Subjek	Efektif		Interaktif		Efisien	Kreatif	
	1	2	1	2	1	1	2
S-1	5	4	4	5	5	3	5
S-2	5	5	5	5	4	4	4
S-3	4	4	4	4	5	4	5
S-4	5	5	5	5	4	4	5
S-5	4	4	4	4	5	5	5
S-6	5	3	5	5	4	4	5
S-7	5	4	4	4	5	3	5
S-8	5	5	5	5	4	5	4
S-9	5	4	3	4	5	4	5
S-10	2	5	5	5	4	4	4
S-11	4	4	4	3	5	5	5
S-12	5	5	5	5	4	5	4
S-13	5	4	5	4	5	3	5
S-14	3	3	4	5	5	4	4
S-15	4	4	3	3	4	5	5

Untuk melakukan analisis dilakukan berdasarkan indicator kemudian dicari presentasinya. Hasilnya sebagai berikut:

Indikator	Persentase	Keterangan
Efektif	86	Sangat Efektif
Interaktif	87,33	Sangat Interaktif
Efisien	90,6	Sangat Efisien
Kreatif	79,33	Cukup Kreatif

Kemudian jika di total maka didapatkan skor rata-rata presentasinya adalah 85,83 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan oleh orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya.

Hasil Keefektifan Modul

Pengambilan data dari angket orang tua digunakan untuk penilaian keefektifan modul yang dibuat dilihat dari hasil *pretest* dan *postest*. Berikut adalah rekapitulasi hasilnya.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Tabel 2 Hasil Keefektifan Modul

Indikator	Pretest	Postest
Pengetahuan Gizi Orang Tua	212	390
Praktik Pemberian Makan Anak	199	388
Asupan Nutrisi Anak Usia Dini	637	1230
Sikap dan Perhatian Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini	298	576
Total	1346	2584

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai asupan gizi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sebelum dan sesudah diberikan modul pemenuhan gizi. Untuk pengujian statistik diperlukan dengan langkah sebagai berikut:

Statistika Deskriptif

Tabel 3. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Sd
Pretest_Kusioner_OrangTua	15	81.00	101.00	1346.00	89.7333	4.86190
Postest_Kusioner_OrangTua	15	165.00	182.00	2584.00	172,22	4.69752
Valid N (listwise)	15					

Melihat hasil tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata setelah penggunaan modul mengalami peningkatan yang signifikan kemudian dilihat dari nilai maksimum dan minimum juga sebelum dan sesudah penggunaan modul jelas terlihat perbedaan.

Uji Perbedaan

Hasil dari uji perbedaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Perbedaan

	Paired Samples Test	t	df	Sig
Pair 1	Pretest_Kusioner_OrangTua - Postest_Kusioner_OrangTua	-50.826	14	.000

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan efektif dalam mendampingi orang tua untuk pemenuhan gizinya.

Penelitian dan pengembangan Modul Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Peran Orang Tua Sebagai Upaya Mendukung Program Pencegahan Stunting menggunakan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung program pencegahan stunting di sekolah pendidikan anak usia dini.

Tahap *Analysis* (analisis) peneliti dalam mengembangkan modul melakukan survai ke sekolah RA Al-Karomah dengan melakukan survai awal dengan menggunakan metoda wawancara kepada orang tua dan guru kelas. Survei dilakukan untuk menganalisa masalah yang terjadi dan mengumpulkan data awal yang akan mendukung dalam mengembangkan produk yang akan dilakukan. Sugiono (2020) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk menentukan topik penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara untuk mengetahui lebih banyak hal-hal yang ingin diketahui tentang responden lebih dalam.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Hasil studi pendahuluan kepada orang tua dan guru peroleh menunjukkan bahwa orang tua sebagian besar tidak memahami dengan baik tentang nutrisi yang harus diberikan pada anak usia dini. Sehingga diperlukan adanya sebuah kebiasaan yang baik melalui penggunaan media yang dapat digunakan oleh orang tua dan membantu orang tua memahami pentingnya nutrisi untuk anak usia dini. Menurut asumsi peneliti ketidakpahaman orang tua terhadap pemenuhan status gizi anak disebabkan oleh latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi dalam hal ini di RA Al-Karomah tingkat pendidikan orang tua rata-rata berada di pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2007) menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian Sediaoetama (2011) menjelaskan makin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, yang artinya penilaian terhadap makanan tidak hanya menyediakan makannya saja tetapi melihat pada kandungan gizi yang ada di dalamnya.

Produk hasil pengembangan dapat digunakan sebagai penunjang orang tua sehingga dapat memudahkan orang tua untuk memahami kebutuhan nutrisi pada anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti & Purwandari, (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan modul terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi. Tahap *design* (perancangan), pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan modul berdasarkan analisis kebutuhan dan dengan dilakukan proses penelusuran bahan materi. Tujuan dari perancangan modul ini adalah meningkatkan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak untuk mencegah stunting. perancangan modul ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penyusunan kerangka modul, pengumpulan dan pemilihan referensi dan fitur modul. Desain modul disusun sebaik mungkin dengan tujuan orang tua tertarik untuk berperan serta dalam pencegahan stunting pada anak usia dini dengan memperhatikan pemenuhan gizi anak.

Penelitian Santosa (2020), menunjukkan adanya pengaruh desain sampul buku terhadap minat baca seseorang, dimana disain sampul buku memiliki peran penting dalam menentukan minat baca buku tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Aisyah & Rinjani, (2023) yang menjelaskan bahwa ilustrasi pada sampul buku memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca, sekitar 75% responden lebih menyukai sampul buku dengan ilustrasi menarik, warna yang lembut, tipologi cocok dengan ilustrasi dan kesan yang lebih simpel ketika melihat sebuah buku. Oleh karena itu, langkah strategi dalam penyusunan desain modul dilakukan dalam menarik minat orang tua adalah dengan menyelipkan gambar, kalimat yang singkat dan warna yang menarik sehingga orang tua akan lebih tertarik dan mudah dalam penerapannya.

Tahap ini juga memberikan tahap perancangan segmentasi sasaran yaitu orang tua dan *positioning* pesan yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan terdiri dari sekapur sirih, prakata, dan daftar isi peta. Isi terdiri dari 6 materi yang dapat dipelajari oleh orang tua yaitu materi stunting, tahap perkembangan fisik anak usia dini, gizi untuk pertumbuhan optimal, peran orang tua dalam pemantauan gizi, peran guru PAUD dalam pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak. sedangkan penutup berisikan daftar referensi. Pengumpulan dan pemilihan daftar referensi sebagai acuan dalam pengembangan kebutuhan modul.

Tahap *develop* (pengembangan) dengan menggunakan model ADDIE berisikan kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap ini modul yang telah di rancang mendapatkan penilaian kelayakan berdasarkan kritik dan saran dari validator, dalam hal ini validator modul dilakukan oleh tiga ahli dengan melibatkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Proses validasi di lakukan dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya telah di lakukan uji coba oleh peneliti sebelumnya. Instrumen yang digunakan untuk ahli media, bahasa dan media menggunakan instrumen *Walker and Hess*, sehingga tidak dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Aspek kelayakan yang dilakukan oleh ahli dinilai berdasarkan aspek kelayakan modul oleh ahli. Nilai kelayakan terdiri dari aspek kelayakan judul, konten, daya tarik, tampilan, *substansi*/materi pemanfaatan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai sosial (Arikunto, 2010). Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi oleh para ahli. Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli di peroleh hasil bahwa skor ahli bahasa menunjukkan nilai 95,5% dengan kriteria modul layak untuk digunakan, skor ahli materi menunjukkan nilai 82,2% berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan selanjutnya dan diberikan predikat modul layak untuk digunakan, sedangkan dari ahli media mendapatkan skor sebesar 90,7% dengan kriteria modul yang digunakan layak dalam tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil tersebut skor dari setiap ahli menunjukkan skor penalian jawaban berada di rentang 81% - 100% yang artinya modul yang disusun masuk pada kategori sangat layak untuk di uji cobakan pada orang tua dan telah memenuhi kriteria kelayakan suatu modul. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Festiawan & Arovah, (2020) yang menyatakan bahwa materi yang layak harus mencakup pembahasan materi yang disampaikan, mencakup materi pokok, dan mampu meningkatkan pemahaman pembaca dan mendorong mereka untuk bertindak. Selain memberikan penilaian, masing-masing ahli memberikan saran dan masukkan untuk revisi modul. Saran dan masukan dari ahli sangat dibutuhkan karena semakin banyak saran dan masukkan dari para ahli, maka kualitas modul yang akan dikembangkan akan menjadi lebih baik dari desain awal yang telah dibuat. Ahli materi memberikan masukkan untuk menambahkan gambar dari setiap materi yang akan diberikan agar menarik perhatian pembaca dan menambahkan daftar referensi dari setiap materi yang disitasi, ahli media memberikan masukan yang cukup banyak, diantaranya perubahan sampul depan dan belakang, penambahan gambar dan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tema di setiap tema materi, memodifikasi warna background, mengubah warna tulisan yang semula hitam menjadi lebih bervariasi sesuai dengan kontennya. Ahli bahasa memberikan beberapa masukkan diantaranya memperbaiki pemenggalan kata yang digunakan pada isi buku, memperbaiki daftar pustaka dan penambahan laman terkait dan memperbaiki penggunaan tanda baca dan spasi. Tahap selanjutnya setelah revisi produk merupakan validasi ke dua dengan tujuan mengetahui kualitas modul setelah proses dilakukan, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas modul yang cukup signifikan.

Tahap *Implementation* (Implementasi) dan *evaluation* (evaluasi), pada tahap ini rancangan produk yang telah di lakukan pengembangan dan dinyatakan layak oleh validator, modul digunakan dan diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini di RA Al-Karomah. Pada pelaksanaan tahap ini responden dengan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang modul yang akan digunakan oleh orang tua. Menurut Soerjono (2009), menyebutkan bahwa sosialisasi adalah proses pertukaran kebiasaan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam komunitas atau kelompok. Baik secara langsung maupun tidak langsung, orang dapat sosialisasi melalui interaksi sosial, seperti keluarga, teman sepermainan, sekolah, tempat kerja, dan media massa. Modul pemenuhan gizi anak usia dini untuk meningkatkan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting disosialisasikan saat modul akan di uji cobakan dengan memberikan kuesioner pada orang tua terkait dengan melihat unsur kepraktisan dan keefektifan dalam menggunakan modul.

Tahap uji coba keefektifan modul pemenuhan gizi anak usia dini untuk meningkatkan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting oleh orang tua dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan modul yang dikembangkan. Untuk uji efektifitas peneliti menggunakan instrumen soal yang di susun dari materi yang ada pada modul. Instrumen soal tersebut divalidasi oleh ahli materi dan dinyatakan valid, sehingga digunakan untuk ujicoba. Instrumen terdiri dari 40 butir soal yang mencakup pengetahuan gizi orang tua, praktik pemberian makan anak, asupan nutrisi anak usia dini, sikap dan perhatian terhadap kesehatan anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i2.5924

Pelaksanaan uji coba dilakukan di RA Al-Karomah dengan pelaksana uji coba terdiri dari 15 orang tua yang anaknya sekolah di RA Al-Karomah. Uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen *before-after* yang menggunakan *pretest* dan *postest*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji coba prasyarat terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa seluruh nilai perolehan signifikan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* sebesar 0,910 dan nilai signifikan *postest* 0,933 yang artinya nilai lebih dari 0,05 dengan demikian semua data baik *pretest* maupun *postest* berdistribusi normal, yang kemudian di lanjutkan dengan melakukan uji beda 2 mean dependen dengan hasil nilai signifikansi 0,000 yang artinya dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan efektif dalam mendampingi orang tua untuk pemenuhan gizinya.

Setelah uji keefektifan dilakukan uji kepraktisan modul dengan menggunakan angket kepraktisan yang ditinjau dari segi efektif, interaktif, efisien dan kreatif dari modul yang disajikan, dari 15 orangtua yang mengisi kuesioner diperoleh skor untuk efektif 86% dengan hasil sangat efektif, interaktif 87,33% dengan hasil sangat interaktif, efisien 90,6% dengan hasil sangat efisien dan kreatif 79,33% dengan hasil kreatif. Hasil tersebut kemudian di jumlahkan dengan total skor 85,83% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan telah memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. Penelitian Festiawan & Arovah, (2020) yang bertujuan mengembangkan buku saku pintar gizi untuk siswa SMP, mengkaji kevalidan, menguji keefektifan dan mengkaji kepraktisan baku dapat meningkat pengetahuan siswa dalam memahami buku saku pintar gizi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ruhmawati et al., (2022) mengenai pengembangan media promosi kesehatan buku Germas bagi kader kesehatan dengan menggunakan uji efektifitas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sehingga buku germas layak digunakan menjadi media pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah didapat bahwa modul pemenuhan gizi anak usia dini yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria layak digunakan berdasarkan hasil yang telah divalidasi oleh validator bahasa, materi dan media. Selain itu juga dari sisi kepraktisan dan keefektifan modul sudah memenuhi kriteria pada saat tahap implementasi dilaksanakan.

Modul pada dasarnya di susun dengan tujuan agar si pembaca atau pencari informasi dapat memahami dengan baik informasinya. Modul dapat menjadi sarana agar secara visual pesan itu tersampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, menggunakan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik (Daryanto, 2013).

Selain itu fungsi dari modul juga sebagai bahan kegiatan belajar secara mandiri. Karena melalui modul dimungkinkan seseorang dapat belajar setelah pembelajaran dilakukan bersama tutor. Hal ini sesuai pendapat bahwa modul memiliki karakteristik sebagai *Self-Instruction*, modul dapat dimungkinkan untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Intruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, terdapat latihan, tugas dan sejenisnya, kontekstual, bahasanya sederhana dan komunikatif, adanya rangkuman materi pembelajaran, adanya instrumen penilaian mandiri (*self-assessment*), adanya umpan balik atas penilaian dan adanya informasi tentang rujukan (Daryanto, 2013).

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Modul pemenuhan gizi anak usia dini efektif untuk meningkatkan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting. Hal ini berdasarkan hasil uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen before-after yang menggunakan pretest dan

postest hasil uji beda 2 mean dependen dengan hasil nilai signifikansi 0,000 yang artinya dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan efektif dalam mendampingi orang tua untuk pemenuhan gizi anak. 2) Modul pemenuhan gizi anak usia dini praktis untuk meningkatkan peran orang tua sebagai upaya mendukung program pencegahan stunting Saran Hal ini berdasarkan hasil diperoleh skor untuk efektif 86% dengan hasil sangat efektif, interaktif 87,33% dengan hasil sangat interaktif, efisien 90,6% dengan hasil sangat efisien dan kreatif 79,33% dengan hasil kreatif dengan jumlah total skor 85,83% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan telah memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya

Daftar Pustaka

Aghniya, R. (2022). Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Stunting: Systematic Literature Review. *Scientia Journal*, *11*(2), 178–189.

Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (2023). Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye). *INVENSI*, *8*(1), 1–13.

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1764–1776. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967

Arif Rachman, Yochanan, E., Andi Ilham Samanlangi, & Hery Purnomo. (2016). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. (Bambang Ismaya, Ed.), *Saba Jaya Publisher* (1st ed.). Karawang: Saba Jaya Publisher.

Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Program pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. https://doi.org/IOS3744.JATIM000000000036329

Bastian, A., Suharni, & Efastri, S. M. (2023). Peranan Orangtua dalam Pemenuhan Gizi dan Nutrisi sebagai Upaya Pencegahan Stunting, *5*(2), 1–8. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v

Daryanto. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

DKIS. (2021). Profil Data Statistik Kota Cirebon. Cirebon.

Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” Untuk Siswa SMP: Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olahraga. *Physical Activity Journal*, *1*(2), 188. https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2436

Hadi, D. I. S. (2022). Percepatan Penurunan Stunting. *Pepres, 2021*, (1), 23.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu*. *Buku Pintar Kader Posbindu*.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kismul, H., Acharya, P., Mapatano, M. A., & Hatløy, A. (2017). Determinants of childhood stunting in the Democratic Republic of Congo: Further analysis of Demographic and Health Survey 2013-14. *BMC Public Health*, *18*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12889-017-4621-0

Kusharisupeni. (2002). Growth Faltering Pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Makara Kesehatan*, *6*(1), 1–5.

McGovern, M. E., Krishna, A., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *International Journal of Epidemiology*, *46*(4), 1171–1191. https://doi.org/10.1093/ije/dyx017

Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *17*(1), 59–72. https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964

Ni Ketut Aryastami dan Tarigan. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *45*(4), 233–240.

https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240

Osmond, C., & Barker, D. J. (2000). Fetal, infant, and childhood growth are predictors of coronary heart disease, diabetes, and hypertension in adult men and women. *Environmental Health Perspectives*, *108 Suppl*(Suppl 3), 545–553. https://doi.org/10.1289/ehp.00108s3545

Purba, D. H., Kushargina, R., Ningsing, W. I. F., Lusiana, S. A., Lazuana, T., Ramania, … Utami, N. (2021). *Kesehatan dan Gizi Untuk Anak*. (R. Watrianthos, Ed.), *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Rahayu, H. K., Herawati, H. D., Rusiyono, R., Gizi, P., Kesehatan, F. I., Ata, U. A., … Alma, U. (2019). Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting di Lingkungan PAUD Teacher Capacity Building Related to Nutrition and Health Education for Stunting Prevention in PAUD, 2070–2076.

Regar, E., & Sekartini, R. (2013). Hubungan Kecukupan Asupan Energi dan Makronutrien dengan Status Gizi Anak Usia 5-7 Tahun di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur Tahun 2012. *EJournal Kedokteran Indonesia*, *1*(3). https://doi.org/10.23886/ejki.1.3001.

Ruhmawati, T. T., Rachman Hakim, A., Fitri Hilman, A., & Sudiyat, R. (2022). Pengembangan Media Promosi Kesehatan Buku Saku "Germas" Bagi Kader Kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *14*(1), 43–49. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2015

Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2

Shobrun, Y., Fatmawati, Mahriza, R., & Pratiwi, S. H. (2023). Mencerdaskan Generasi Bangsa Melalui Penanganan Stunting Pada PAUD Holistik Integratif. *International Jurnal for Educational Community Service*, *2*(1), 18–23. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724

Soviyati, E., Utari, T. S. G., & Marselina, S. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, *1*(02), 138–148. https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.299

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *CV Alf*. Bandung.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024* (Kedua). Jakarta.

WHO. (2013). Infant and Young Child Feeding. *IAP Textbook of Pediatrics*, 127–127. https://doi.org/10.5005/jp/books/11894_132

Wijayanti, R., & Purwandari, H. (2006). Dampak Penggunaan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Keluarga Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Keperawaatn Soedirman*, *1*(2), 83–90. https://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2006.1.2.82

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). The Influence of Stunting on Cognitive Development and Learning Achievement. *Jurnal Majority*, *8*(2), 273–282. https://doi.org/10.31901/24566772.2023/17.1-2.661